



## MESSAGES FROM THE LEADERS



Dear Parents

Greetings!

This is the 3rd issue of our newsletter for this school year, please feel free to flip through the highlights of the third term which includes grade-level assemblies, field trips, spirit days and others, and try to read as well the accompanying articles.

My article for this issue is about healthy habits for kids not only focusing on physical but also social and emotional well-being.

### Essential Healthy Habits for Kids

Children are very observant of their environment. They pay attention to all the things that are happening around them. Therefore, it is essential for us as parents to imbibe healthy habits in our child/ren. Here, are some healthy habits that our

children can practice regularly.

- **Eating Healthy and Well** – good healthy eating habits for kids are of utmost importance in the formative years. Refrain from feeding junk and sugary food to our children. Make our children aware of the bad effects of unhealthy food and help them to make the right food choices.
- **Outdoor Activities** – along with a good diet, our children need physical activities to energise them and keep them happy and motivated.
- **Sleeping on Time** – adequate rest is important to regain and replenish the energy levels of our children's bodies. Set a sleeping routine for our children to follow. Irregular sleeping hours can make our children irritable and erratic.
- **Proper Hygiene** – washing hands before and after meals is one of the most important things to instill in our children, daily showering, especially after an active session of outdoor activities.
- **Inculcate Good Reading Habits** – reading not only helps in grasping a language better but also helps our children to become more imaginative and creative. Set up a regular schedule or even read bedtime stories together.
- **Spending Time with the Family** – is very important for growing children as they learn to bond with the family members.

[firstcryparenting.com](http://firstcryparenting.com)

Thank you for reading and until the next issue. Please take note of our dates to remember.

Kind regards,

**Chris Dumo - SGIA Primary School Principal**

### DATES TO REMEMBER

- |                    |                               |
|--------------------|-------------------------------|
| ● 31 Mar 2023      | : Grade 1 Assembly (MPH)      |
| ● 4 Apr 2023       | : Pre K and K1 Assembly (ECC) |
| ● 6 Apr 2023       | : Grade 2 Assembly (MPH)      |
| ● 13 - 14 Apr 2023 | : PYP Exhibition              |
| ● 21 - 26 Apr 2023 | : Eid Al Fitr Holiday         |
| ● 22 - 23 Apr 2023 | : Eid Al Fitr                 |
| ● 31 May 2023      | : Year End Assembly           |
| ● 2 Jun 2023       | : Semester 2 Report Card      |
| ● 3 Jun 2023       | : Moving Up Ceremony          |

Kepada Yth.  
Orang tua/Wali murid SGIA

Salam!

Berikut adalah edisi ke-3 dari Newsletter Primary untuk tahun ajaran ini; kami mengajak Anda untuk melihat kembali beberapa peristiwa di term ketiga ini yang mencakup tentang Assembly beberapa kelas, karya wisata, School Spirit Day dan lain-lain, dan kami harap Bapak/Ibu dapat juga membaca artikel lain yang menyertainya.

Artikel saya untuk edisi ini adalah tentang kebiasaan sehat bagi anak-anak yang tidak hanya berfokus pada kesejahteraan fisik tetapi juga kesejahteraan sosial dan emosional.



### **Kebiasaan Sehat Penting untuk Anak – anak**

Anak-anak sangat memperhatikan lingkungannya. Mereka memperhatikan semua hal yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai orang tua untuk menanamkan kebiasaan sehat pada anak kita. Berikut ini adalah beberapa kebiasaan sehat yang dapat dilakukan oleh anak kita secara rutin.

- **Makan Sehat dan Baik** – kebiasaan makan sehat yang baik untuk anak-anak sangat penting di tahun-tahun pertumbuhan. Menahan diri untuk tidak memberi makanan tidak sehat dan makanan manis untuk anak-anak kita. Buat anak-anak kita sadar akan efek buruk dari makanan yang tidak sehat dan bantu mereka untuk membuat pilihan makanan yang tepat.
- **Kegiatan di Luar Ruangan** – bersama dengan pola makan yang baik, anak-anak kita memerlukan kegiatan fisik untuk memberi mereka energi dan membuat mereka bahagia dan termotivasi.
- **Tidur Tepat Waktu** – istirahat yang cukup penting untuk mendapatkan kembali dan mengisi kembali tingkat energi tubuh anak-anak kita. Tetapkan rutinitas tidur untuk diikuti anak-anak kita. Jam tidur yang tidak teratur bisa membuat anak kita mudah tersinggung dan tidak menentu.
- **Kebersihanyang Benar**–mencuci tangan sebelum dan sesudah makan adalah salah satu hal yang paling penting untuk ditanamkan pada anak-anak kita, mandi setiap hari, terutama setelah sesi aktif kegiatan di luar ruangan.
- **Tanamkan Kebiasaan Membaca yang Baik** – membaca tidak hanya membantu dalam memahami bahasa dengan lebih baik tetapi juga membantu anak-anak kita menjadi lebih imajinatif dan kreatif. Buat jadwal rutin atau bahkan bacakan cerita sebelum tidur bersama.
- **Menghabiskan Waktu Bersama Keluarga** – meluangkan waktu sangat penting bagi pertumbuhan anak-anak karena mereka belajar untuk terikat dengan anggota keluarga.

[firstcryparenting.com](http://firstcryparenting.com)

Terima kasih telah membaca dan sampai bertemu edisi berikutnya. Mohon diingat tanggal – tanggal penting kami.



# Good habits





## TAKING ACTION! “Let’s Make a Difference”

**F**irst of all, this is not about “Action” like in the movie or a film genre. According to the Oxford dictionary, “Action” is defined as **the process of doing something in order to make something happen or to deal with a situation.**

In the Primary Years Programme (PYP), action is integral to the learning process. Action happens in response to students’ inquiry; action serves as evidence that students are able to make connections between their learning and real-life issues. Together with the development of the IB learner profile attributes and international-mindedness, we want students to make a difference, to be the agent of change to help create a better and more peaceful world (IBO, 2018). Action may be individual or collective, it can be short, long-term, revisited, or ongoing.

As we are approaching the end of Semester 2, we look back at some of the actions of our students throughout the school year. Grade 4 organised a bazaar and was able to collect 4 million rupiahs, which was then donated to the Palang Merah Indonesia (PMI) and Unicef. The action was taken after they learned that many organisations face challenges and need resources and funding in order to run. Another bazaar was conducted by the Grade 5 students; this was during the unit of inquiry ‘economic activity’. The school also created 2023 calendars using Grade 5 students’ drawings about ‘saving energy’. The students collected around 9 million rupiahs from the bazaar and the sale of calendars, and they are planning to donate the money to orphanages.

Action can also be in the form of a change in attitude. After learning about ‘minibeasts’, our K3 students developed the attitude of caring for animals, even small animals such as insects, spiders, and snails. The Grade 1 students understood that a healthy diet is important for our bodies and they would remind their friends to avoid unhealthy food. After the unit of inquiry ‘marine life’, Grade 2 students developed a high awareness of not throwing trash in the ocean; they also created a performance to raise people’s awareness of the ongoing issue. Grade 3 students demonstrated the caring attribute by appreciating and respecting the different religions in the classroom.

In the PYP, we believe that learning should not stop with knowledge or understanding. Instead, we encourage our students to initiate ‘actions’ as a result of their learning. As part of the school community, let us support our students with their actions to help create a better world. As mentioned in the title, “Let’s make a difference”; little actions lead to big results.

IBO. 2018. *Learning and teaching*. Geneva, Switzerland. International Baccalaureate Organization.





### **Taking Action!** **"Mari kita membuat perubahan"**

Pertama-tama, kata "Action" di sini bukan seperti di film atau genre/jenis film. Menurut kamus Oxford, "Action" diartikan sebagai **proses melakukan sesuatu agar hal lain dapat berlangsung atau untuk menghadapi sebuah situasi**. Dalam Bahasa Indonesia, "Action" diartikan sebagai "aksi" atau "tindakan".

Dalam Primary Years Programme (PYP), aksi/tindakan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Aksi terjadi sebagai respon terhadap inkuiri siswa; aksi adalah bukti bahwa siswa mampu membuat hubungan antara pembelajaran mereka dengan isu di kehidupan nyata. Bersama dengan pengembangan atribut profil pemelajar IB dan international-mindedness, kami ingin agar siswa dapat membuat perubahan, dan menjadi agen perubahan untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan damai (IBO, 2018). Aksi dapat berupa individual, kolektif, jangka pendek, jangka panjang, atau terus menerus.

Menuju akhir dari Semester 2, mari kita meninjau beberapa aksi yang dilakukan oleh para siswa di tahun ajaran ini. Kelas 4 mengorganisasi sebuah bazar dan mampu mengumpulkan sejumlah 4 juta rupiah yang didonasikan kepada Palang Merah Indonesia (PMI) dan Unicef. Aksi ini muncul setelah mereka belajar bahwa banyak organisasi mengalami tantangan dan membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Bazar lainnya dilakukan oleh siswa Kelas 5, yaitu saat mereka belajar tentang unit inkuiri 'kegiatan ekonomi'. Sekolah juga membuat kalender 2023 menggunakan gambar siswa Kelas 5 tentang 'cara menghemat energi'. Siswa mengumpulkan sekitar 9 juta rupiah dari bazar dan penjualan kalender yang rencananya akan didonasikan kepada panti asuhan.

Aksi juga dapat berupa perubahan perilaku. Setelah belajar tentang 'binatang kecil', siswa K3 mengembangkan sikap peduli mereka terhadap hewan, bahkan hewan kecil seperti insek, laba-laba, dan siput. Siswa Kelas 1 mengerti bahwa makanan sehat diperlukan oleh tubuh dan mereka suka mengingatkan teman mereka tentang makanan yang kurang sehat. Setelah unit 'kehidupan laut', siswa Kelas 2 mengembangkan kesadaran yang besar untuk tidak membuang sampah di laut; mereka juga membuat sebuah pertunjukan untuk meningkatkan kesadaran kita tentang isu tersebut. Kelas 3 menunjukkan sikap peduli dengan menghormati agama teman-temannya yang berbeda di dalam kelas.

Dalam PYP, kami percaya bahwa pembelajaran tidak berhenti di pengetahuan atau pemahaman. Kami mendorong siswa-siswi kami untuk melakukan aksi/tindakan sebagai hasil pembelajaran mereka. Sebagai bagian dari komunitas sekolah, mari kita dukung anak-anak kita dengan aksi tindakan mereka untuk membantu menciptakan dunia yang lebih baik. Seperti judul di atas, "Mari kita melakukan perubahan"; tindakan kecil akan membawa ke hasil yang lebih besar".

**Peggy Ratulangi - PYP Coordinator**

IBO. 2018. Learning and teaching. Geneva, Switzerland. International Baccalaureate Organization.





## PROMOTING CHARACTER EDUCATION

**E**ducation has two goals which are to guide the young generation to be smart and to have good behaviour. Realizing that being smart and having good behaviour is not the same thing, schools should provide clear and comprehensive policies and directions regarding moral education as a major part of school education.

Moral education programs can be implemented with two main moral values, respect and responsibility. Respect means showing our appreciation for the dignity of other people or things other than ourselves. Respect for ourselves requires us to treat what is in our lives as human beings who have natural value. Respect for others requires us to treat everyone, even those who hate, as human beings who have high values and have the same rights as us as individuals. Responsibility is an advanced form of respect. If we respect others, it means we value them. If we respect them, it means we feel a measure of our sense of responsibility to respect the welfare of their lives.

Other forms of values taught in schools are: honesty (not deceiving, cheating or stealing), fairness (requiring us to treat people equally and not discriminating), tolerance (an attitude of having equality and goals for those who have different thoughts, races, and beliefs), wisdom (abstaining ourselves from things that can harm ourselves both physically and morally), discipline (shaping ourselves not to follow the desires of the heart that lead to self-depreciation or destruction ourselves, but to pursue what is good for ourselves, and to pursue healthy and positive desires), a spirit of mutual help (doing kindness with the heart), caring for others (not only knowing what is our responsibility, but also feel it), cooperative attitude (no one can live alone in an island and the world), courage to survive under various pressures, and democracy that guarantees the security of each individual's human rights (to have respect) and elevates the meaning of well-being (to be kind and responsible) to everyone.

Even though schools can help students understand good behaviour when they are at school, the good attitudes possessed by these children will slowly disappear if the values that have been taught at the school are not supported by the home environment. For this reason, schools and families must go hand in hand in addressing the problems that arise. With the cooperation between the two parties, real strength can be raised to increase moral values as a human beings.

*Schools at this time must be the spearhead in fighting the psycho-social epidemic that has plagued the lives of children in society... Perry London, Professor, Harvard Graduate School of Education*

*Educating someone only to think rationally without being accompanied by moral education means building a threat in social life... Theodore Roosevelt*



## **MEMPROMOSIKAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku baik. Menyadari bahwa cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama, maka sekolah seharusnya memberikan kebijakan dan arahan yang jelas dan menyeluruh mengenai pendidikan moral sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah.

Program pendidikan moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral utama, yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Penghormatan terhadap diri sendiri mengharuskan kita untuk memperlakukan apa yang ada pada hidup kita sebagai manusia yang memiliki nilai secara alami. Penghormatan terhadap orang lain mengharuskan kita untuk memperlakukan semua orang bahkan orang-orang yang kita benci sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hak yang sama dengan kita sebagai individu. Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.

Bentuk nilai-nilai lain yang diajarkan di sekolah adalah: kejujuran (tidak menipu, berbuat curang atau mencuri), sikap adil (mengharuskan kita untuk memperlakukan orang-orang dengan sama dan tidak membeda-bedakan), toleransi (sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda), kebijaksanaan (menjauhi diri kita dari hal-hal yang dapat membahayakan diri baik secara fisik maupun moral), disiplin (membentuk diri kita untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri, tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita, dan untuk mengejar keinginan yang sehat dan positif), jiwa tolong menolong (berbuat kebaikan dengan hati), sikap peduli sesama (tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya), sikap saling bekerja sama (tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau dan dunia), sikap berani agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan, dan demokrasi yang menjamin keamanan dari hak asasi masing-masing individu (untuk memiliki rasa hormat) dan mengangkat makna dari kesejahteraan (bersikap baik dan bertanggung jawab) kepada semua orang.

Akan tetapi, meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman perilaku baik para siswanya ketika mereka di sekolah, sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapat dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, sekolah dan keluarga haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul. Dengan adanya kerjasama antara kedua belah pihak, kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia.

Sekolah pada saat ini harus menjadi tombak dalam memerangi epidemi psikososial yang telah mewabah di kehidupan anak-anak di masyarakat... Perry London, Professor, Harvard Graduate School of Education

Mendidik seseorang hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai Pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan bermasyarakat. Theodore Roosevelt

**Daniel Dasalak - Kepala SPK TK-SD Global Indo-Asia**



# LEARNING HIGHLIGHTS

## PLAY-BASED LEARNING IN KINDERGARTEN 1B

Play is an essential aspect of a child's healthy development. Our classroom provides the spaces and the opportunities for students to play, wonder, explore and inquire by providing different types of learning material in the classroom. Students may choose the corner that she/he wants to play in, such as the blocks, lego, transportation, puzzles, playdough and other loose parts. To develop the student's fine motor skills, we also provide different kinds of cutting materials such as various pieces of paper, leaves, fabrics and plastics.

Aside from that, students take part in observing and experimenting with changes that they can see in living and nonliving things, such as planting seeds, mixing colours, melting ice and baking.

---

Bermain adalah aspek penting untuk perkembangan kesehatan anak. Ruang kelas kami menyediakan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk bermain, menjelajahi, mengeksplorasi dan mencari tahu dengan menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran di dalam kelas. Siswa dapat memilih sudut yang ingin mereka mainkan, seperti permainan balok, lego, transportasi, teka-teki, plastisin dan yang lainnya. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus siswa, kami juga menyediakan berbagai jenis bahan-bahan untuk di gunting, seperti berbagai jenis kertas, daun, kain dan plastik.

Selain itu, siswa juga melakukan pengamatan dan berexperimen untuk melihat perubahan-perubahan terhadap makhluk hidup dan benda mati, seperti siswa melakukan pengamatan dan percobaan menanam benih, bermain dan mencampur warna mencairkan es dan memasak. **By : Ms Rosida**



# KINDERGARTEN 2B: CELEBRATING LEARNING EXPERIENCES THROUGH AN ASSEMBLY

After almost three years without an assembly performance, finally, on Friday, February 24th, 2023, K2 (Kindergarten two) students were able to perform our assembly under the Central Idea "Our senses help us discover the world around us".

Over the past eight weeks, students have explored their senses, the world without senses and senses in other living things. Students know their senses by listening to stories, watching videos, sharing knowledge/ideas, holding classroom discussions and conducting some experiments in the classroom.

Students learned about the world without senses by listening and engaging in our resource speaker session about how to take care of our senses. This session was held by Dr. Mercy Amelia Panjaitan (a pediatrician)

Students looked at senses in other living things and what senses they may have, such as animals and plants. We did this by visiting the school pond to see the turtles and the ECC soccer field to see Tanaman Putri malu (Mimosa Pudica). We were also fortunate enough to have a special visit to learn about different senses in animals from a veterinarian, Dr. Fery Firdaus.

We were able to showcase our knowledge of this unit by inviting all K2 parents to come and watch our assembly.

---

## **Merayakan Pengalaman Belajar Melalui Pentas Pertunjukan**

Setelah hampir tiga tahun tanpa pentas pertunjukkan akhirnya, pada hari Jumat, 24 Februari 2023, siswa K2 (TK dua) dapat melakukan pentas pertunjukkan kami di bawah Ide sentral "Indera kita membantu kita menemukan dunia di sekitar kita".

Selama sembilan minggu terakhir, para siswa telah mengeksplorasi indra mereka, dunia tanpa indra dan indra pada makhluk hidup lainnya. Siswa mengetahui indra mereka dengan mendengarkan cerita, menonton video, berbagi pengetahuan/ide, mengadakan diskusi kelas dan melakukan beberapa percobaan di dalam kelas.

Siswa belajar tentang dunia tanpa indra dengan mendengarkan dan terlibat dalam sesi dengan narasumber kami tentang bagaimana menjaga indra kita. Sesi ini dibawakan oleh Dr. Mercy Amelia Panjaitan (dokter spesialis anak)

Siswa juga belajar indra pada makhluk hidup lain dan indra apa yang mungkin mereka miliki, seperti hewan dan tumbuhan. Kami melakukan ini dengan mengunjungi kolam sekolah untuk melihat kura-kura dan mengunjungi lapangan sepak bola ECC untuk melihat Tanaman Putri malu (Mimosa Pudica). Kami juga cukup beruntung mendapat kunjungan khusus untuk belajar tentang indra yang berbeda pada hewan dari dokter hewan, Dr. Fery Firdaus.

Kami dapat menunjukkan pengetahuan kami tentang unit ini dengan mengundang semua orang tua K2 untuk datang dan menonton pentas pertunjukkan kami. **By : Ms Cahaya & Ms Septiyana**



# GRADE 1A

In this 4th unit of inquiry, Grade 1 students inquired about the process of change products go through before they are used or consumed, the origin of the product, and the distribution of the products until they reach the consumers. They continued to develop their research skills by recording their observations about the process of making some products they are inquiring about by drawing every step of the process or making flow charts. The students had an opportunity to have a firsthand experience about how a product was made by having a field trip to Ya-Fi Tempe Factory, a resource speaker on how to make a chocolate crispy led by one of our Grade 1 Parents, Ibu Suzen, and also making a fruit salad together.

They developed their understanding of the product and the process through subject integration. For example, in Bahasa Indonesia, they learned to write procedure text to give clear information on the process we need to follow to make a good product. They also learned about developing a good habit of saving money in a piggy bank instead of buying something not necessary. In English, we also learned how to make a simple brochure that includes the product of their interest, the steps on how to make it, and their social media platform.

In Maths, we learned about coins and bills/notes (American and Indonesian currency) and explored the concept of grouping products according to their shared attributes. For example, magazines, cardboard boxes, and notebooks could be grouped because they are made from paper while oatmeal, rice, and coffee are from plant sources.

-----

Pada satuan inkuiri ke-4 ini, siswa kelas 1 menyelidiki tentang proses perubahan produk yang dilalui sebelum digunakan atau dikonsumsi, asal usul produk, dan distribusi produk hingga sampai ke tangan konsumen. Mereka terus mengembangkan keterampilan meneliti dengan mencatat pengamatan mereka tentang proses pembuatan beberapa produk yang mereka tanyakan dengan menggambar setiap langkah proses atau membuat diagram alir. Para siswa berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana sebuah produk dibuat dengan melakukan kunjungan lapangan ke Pabrik Tempe Ya-Fi, narasumber tentang cara membuat keripik coklat yang dipimpin oleh salah satu Orang Tua Kelas 1 kami, Ibu Suzen, dan juga membuat salad buah bersama.

Mereka mengembangkan pemahaman mereka tentang produk dan prosesnya melalui integrasi mata pelajaran. Misalnya, dalam Bahasa Indonesia, mereka belajar menulis teks prosedur untuk memberikan informasi yang jelas tentang proses yang harus kita ikuti dalam membuat produk yang baik. Mereka juga belajar tentang mengembangkan kebiasaan baik menyimpan uang di celengan daripada membeli sesuatu yang tidak perlu. Dalam bahasa Inggris, kami juga belajar bagaimana membuat brosur sederhana yang memuat produk yang mereka minati, langkah-langkah pembuatannya, dan platform media sosial mereka.

Di Matematika, kami belajar tentang koin dan uang kertas (mata uang Amerika dan Indonesia) dan mengeksplorasi konsep pengelompokan produk sesuai dengan atribut yang sama. Misalnya, majalah, kardus, dan buku tulis dapat dikelompokkan karena terbuat dari kertas sedangkan oatmeal, nasi, dan kopi berasal dari tumbuhan. **By : Ms Sarmauli**





## GRADE 3B: LEARN TO BE AN AUTHOR AND ILLUSTRATOR IN MANY WAYS FOR DIFFERENT AUDIENCE

Over the past seven weeks, students have developed their skills as authors and illustrators by using a variety of media to cater to various audiences. Through the various learning experiences they had in class, they gained knowledge and skills. A deeper understanding of who and what authors and illustrators are was gained by reading, comparing, and writing nonfiction and fiction texts. To conclude the process, students wrote their own short stories, both fiction and non-fiction, and illustrated their own books either individually or in groups.

Students were given learning opportunities in this unit to gain knowledge through the use of primary resources by inviting resource speakers. Mr Chris, our primary school principal, was invited to the classroom to share accounts of his experiences of how to be a competent leader. Students were also given the opportunity to learn more about Mr Jamie Yorke, a children's author based in Singapore through an online video call. He wrote the "Power Five Books" series which was previously introduced to us during his last visit to the school last year. The author shared relevant strategies about how to write engaging stories that will capture the attention of the audience.

Another chance for students to learn was visiting Gramedia in Lubuk Baja. The students observed that the bookstore carries several types of books to meet the needs of various types of customers, including children, adults, science, history, and religion. As well, they observed and identified the nonfiction and fiction books on the shelves, along with biographies, comics, and other types of books.

It was through these learning experiences and knowledge that students were able to accomplish their summative task of writing (following the writing process) illustrating and publishing their own fiction and non-fiction texts and stories.

Throughout this course, students were able to demonstrate the targeted skills (thinking & communicating) and profile attributes.

-----

***Belajar menjadi penulis dan ilustrator dalam banyak hal untuk audiens yang berbeda.***

Selama tujuh minggu terakhir, para siswa telah mengembangkan keterampilan mereka sebagai penulis dan ilustrator dengan menggunakan berbagai media untuk melayani berbagai audiens. Melalui berbagai pengalaman belajar yang mereka dapatkan di kelas, mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman yang lebih dalam tentang siapa dan apa penulis dan ilustrator diperoleh dengan membaca, membandingkan, dan menulis teks nonfiksi dan fiksi. Sebagai penutup proses belajar, siswa menulis cerita pendek mereka sendiri, baik fiksi maupun nonfiksi, dan mengilustrasikan buku mereka sendiri baik secara individu maupun kelompok. Siswa diberi kesempatan belajar dalam unit ini untuk memperoleh pengetahuan melalui pemanfaatan sumber daya



primer dengan mengundang narasumber. Pak Chris, Primary principal, diundang ke ruang kelas untuk berbagi pengalamannya tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang kompeten. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengenal lebih jauh tentang Mr Jamie Yorke, seorang penulis buku anak-anak yang tinggal di Singapura melalui video call online. Dia menulis seri "Power Five Books" yang sebelumnya diperkenalkan kepada kami selama kunjungan terakhirnya ke sekolah tahun lalu. Penulis tersebut membagikan strategi yang relevan tentang cara menulis cerita menarik yang akan menarik perhatian penonton.

Kesempatan lain bagi siswa untuk belajar adalah mengunjungi Gramedia di Lubuk Baja. Para siswa mengamati bahwa toko buku menyediakan beberapa jenis buku untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis pelanggan, antara lain anak-anak, dewasa, ilmu pengetahuan, sejarah, dan agama. Selain itu, mereka mengamati dan mengidentifikasi buku-buku nonfiksi dan fiksi yang ada di rak; biografi, komik, dan jenis buku lainnya.

Melalui pengalaman belajar dan pengetahuan inilah siswa dapat menyelesaikan tugas sumatif menulis mereka (mengikuti proses penulisan) mengilustrasikan dan menerbitkan teks dan cerita fiksi dan non-fiksi mereka sendiri.

Sepanjang proses pembelajaran ini, siswa dapat menunjukkan keterampilan yang ditargetkan (keterampilan berpikir & berkomunikasi) dan profil pelajar. **By: Ms Lely**



# GRADE 4A

Our fourth graders have experienced a great moment as a part of their learning journey during our previous unit about migration. As a manifestation of their understanding of migration, the students took action by inviting new foreign students to our classroom on Wednesday, March 1, 2023. They conducted some simple activities, such as; teaching basic conversation in Bahasa Indonesia, teaching Indonesian currency and sharing information about local routines and cultures. At the end of the activity, they had snacks together, shared food and played some games.

The main purpose of their action was to get to know each other and help the newcomers in our school to adapt to the new environment. They came up with this idea as a result of their learning while exploring information about challenges faced by migrants in the new places and the host community's response to the migrants. Students understood very well that one of the big challenges faced by migrants is to adapt to new things such as language, local routines, regulations and culture. Moreover, they could develop their social skills and communication skills while having these activities.

Students showed their enthusiasm about human migration since the beginning of the unit. Through their research about the history of human migration as one of their inquiries, they noticed that human migration has changed the reason from ancient times to and present time. In the old time people mostly migrated to find food materials and avoid natural disasters, and at the present humans migrate because of war or conflict and job opportunities to have a better life.

This migration unit under the transdisciplinary theme "Where We Are in Place and Time" was engaging for the students, as they could have different learning experiences. At the beginning of the unit, we invited Mr Connor McNulty, one of the expat teachers in our school as a resource speaker and shared his migration experience. Students listened to his information attentively and showed enthusiasm by asking some questions.

Another fun experience was when we had a field trip to the Vietnamese Refugee Camp last February. Here, students can see evidence of the legacy of Vietnamese refugees and listen to the explanation from the supervisor, Mr Said Adnan about the history of Vietnamese refugee camps. They understood, Vietnamese people fled their country to Batam because of political issues which caused war and forced them to leave their country. Students had a fun and meaningful learning experience during this unit.



*Siswa kelas empat kami telah mengalami momen yang luar biasa sebagai bagian dari perjalanan belajar mereka selama unit sebelumnya tentang migrasi. Sebagai perwujudan dari pemahaman mereka tentang migrasi, para siswa melakukan aksi nyata dengan mengundang siswa asing baru ke kelas kami pada hari Rabu, 1 Maret 2023. Mereka melakukan beberapa kegiatan sederhana, seperti; mengajarkan percakapan dasar dalam Bahasa Indonesia, mengajarkan mata uang Indonesia dan berbagi informasi tentang rutinitas dan budaya lokal. Di akhir kegiatan, mereka memanfaatkan waktu istirahat bersama dengan berbagi makanan dan*



memainkan beberapa permainan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk saling mengenal satu sama lain dan membantu siswa baru di sekolah kami beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka datang dengan ide ini sebagai hasil dari pembelajaran mereka saat menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi oleh para pendatang di tempat baru dan respon masyarakat setempat terhadap para pendatang. Para siswa memahami betul bahwa salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh para pendatang adalah beradaptasi dengan hal-hal baru seperti bahasa, rutinitas lokal, peraturan, dan budaya. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi mereka selama melakukan kegiatan ini.

Para siswa menunjukkan antusiasme mereka tentang migrasi manusia sejak awal unit. Melalui penelitian mereka tentang sejarah migrasi manusia sebagai salah satu penyelidikan mereka, mereka menyadari bahwa migrasi manusia mengalami perubahan alasan dari zaman dahulu hingga sekarang. Pada zaman dahulu manusia bermigrasi untuk mencari bahan makanan dan menghindari bencana alam, sedangkan pada masa sekarang manusia bermigrasi karena adanya perang atau konflik dan kesempatan kerja untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Unit migrasi dengan tema transdisipliner "Waktu dan Tempat di Mana Kita Berada" ini sangat menarik bagi para siswa, karena mereka dapat memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Di awal unit, kami mengundang Mr Connor McNulty, salah satu guru ekspatriat di sekolah kami sebagai narasumber dan berbagi pengalaman migrasinya. Para siswa mendengarkan informasi dari beliau dengan penuh perhatian dan menunjukkan antusiasme dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Pengalaman menyenangkan lainnya adalah ketika kami mengadakan karya wisata ke bekas kamp pengungsi Vietnam pada bulan Februari lalu. Di sini, para siswa dapat melihat bukti-bukti peninggalan para pengungsi Vietnam dan mendengarkan penjelasan dari supervisor, Bapak Said Adnan tentang sejarah kamp pengungsi Vietnam. Mereka mengerti, bahwa orang-orang Vietnam melarikan diri dari negaranya ke Batam karena masalah politik yang menyebabkan perang dan memaksa mereka untuk meninggalkan negara mereka. Para siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna selama unit ini. **By: Ms Desi**





## VISUAL ARTS

**E**CC Students learned and explored various tools and materials in visual art such as coloured pencils, watercolours, crayons, paint, etc. In exploring tools each level shows the difference in creating artwork.

In semester 2, Pre-K students are still exploring how to use art tools properly when drawing and painting. They enjoyed and showed enthusiasm exploring the various art tools.

K1 Students have started learning and realized that the concept of change also exists in visual arts such as mixing two colours and could change to another colour, they also learned how to use watercolours properly.

K2 students learned about the elements of textures. They created different textures for their artwork, using various materials such as tissue, sandand leaves. They also learned rubbing techniques to create textures by rubbing crayons on paper over rough areas.

K3 Students learned to create 3D masks using recycled materials such as cardboard, bottle caps and popsicle sticks and they learned the paper mache technique for their 3D works by following the process from combining glue with water to sticking paper on their artwork.

-----  
*Siswa ECC mempelajari dan mengeksplorasi berbagai alat dan bahan dalam seni rupa seperti pensil warna, cat air, krayon, cat, dll. Dalam mengeksplorasi alat setiap tingkatan menunjukkan perbedaan dalam menciptakan karya seni.*

*Pada semester 2, siswa Pra-K masih mendalami bagaimana menggunakan alat-alat seni dengan baik saat menggambar dan melukis. Mereka dapat menikmati dan antusias dalam menggunakan berbagai macam alat seni.*

*Siswa K1 sudah mulai belajar dan menyadari bahwa konsep perubahan juga ada dalam seni rupa seperti mencampur dua warna dan bisa berubah menjadi warna lain, mereka juga belajar bagaimana menggunakan cat air dengan benar.*

*Siswa K2 mempelajari elemen tekstur. Mereka membuat berbagai macam tekstur sebagai karya seni, menggunakan berbagai bahan seperti tisu, pasir dan daun. Mereka juga mempelajari teknik menggosok untuk membuat tekstur dengan menggosokkan krayon di atas kertas di atas area yang kasar.*

*Siswa K3 belajar membuat topeng 3D menggunakan bahan daur ulang seperti karton, tutup botol dan stik es krim dan mereka belajar teknik paper mache untuk karya 3D mereka dengan mengikuti proses dari menggabungkan lem dengan air hingga menempelkan kertas pada karya seni mereka. **By: Mr Apen***





## BUDDHA RELIGION: INTERPRETING THE NEW YEAR

A few months ago SGIA specially celebrated the Chinese New Year as in previous years. There were typical Chinese New Year red decorations on every corner of the room, door, or wall of each class. There were art performances from students from ECC to Secondary classes. To make the atmosphere more lively, the lion dancer was also invited to play and entertain the SGIA community, and children could give angpao to him.

Every person or family or group in society has different ways and views of celebrating or seeing the new year. Some are considered very important and very concerned, but some follow only casually. How do I see this, and what does it have to do with what students need to realise and know as open-minded learners? Let's discuss it further.

If we look back at the facts about the new year, it is inseparable from the calendar. While the calendar itself has many types and kinds. In Indonesia itself there are various calendars used, for example, the Gregorian calendar, the Lunar Calendar, the Buddhist Calendar, the Javanese calendar, the Islamic calendar, and maybe there are still others. So there are many kinds of new year celebrations. Likewise, how to commemorate it, especially if there is a special commemoration every year, namely a new year for yourself, namely a birthday.

It's fine how people celebrate the new year, or which new year they want to celebrate. But the thing that needs to be considered is how to interpret it. According to my opinion, there are at least 3 things that need to be considered in interpreting the new year, namely gratitude, reflection, and planning. Gratitude refers to the fact that we are still around, in good conditions, and can celebrate the end of the year and the beginning of the year is something to be grateful for. Maybe we have experienced difficult things, or there are also pleasant things, or there are also things that are mediocre throughout the year that has passed, so maybe there are things that we need to reduce, add, or maybe maintain, that's the need for reflection. Time keeps spinning, so we also need to plan what we will do and prepare for the whole year ahead both short and long-term, to be better than the previous year.

As PYP students, SGIA students also need to be aware and recognize the existence of many calendars, and how they interpret them. We can also invite them to look back to the previous year, things that might need to be improved, or pleasant things that need to exist and be maintained in the coming year, plans that they might want to happen, or just wishful thinking that may or may not is achieved. They need to be open-minded including in addressing or interpreting the new year for themselves.

The new year will always come, again and again, but everyone hopes that every time, there are always positive changes, in many aspects. May this short article be of benefit, and may all beings be happy, prosperous and wise.

---

### **Memaknai Tahun Baru**

Beberapa bulan lalu SGIA merayakan tahun baru Imlek secara khusus sebagaimana tahun-tahun sebelumnya yang pernah ada. Ada hiasan merah-merah khas Imlek pada setiap sudut ruangan, pintu, atau dinding setiap kelas, ada pentas seni dari siswa-siswi dari kelas ECC sampai Secondary. Membuat semakin semarak suasana diundang juga barongsai untuk bermain dan menghibur semua masyarakat SGIA, serta anak-anak bisa memberikan angpao kepadanya.



Setiap orang atau keluarga atau kelompok dalam masyarakat, memiliki cara dan pandangan yang berbeda dalam merayakan atau melihat tahun baru. Ada yang dianggap sangat penting dan sangat diperhatikan, namun ada juga yang mengikuti sekedarnya saja. Bagaimana penulis melihat hal ini?, dan apa kaitannya dengan hal yang perlu siswa-siswi sadari dan ketahui sebagai siswa pembelajar yang memiliki pemikiran yang terbuka (open minded). Mari kita bahas lebih lanjut.

Jika kita melihat kembali fakta tentang tahun baru, pasti tidak terlepas dari yang namanya kalender. Sedangkan kalender sendiri ada banyak jenis dan macamnya. Di Indonesia sendiri ada berbagai kalender yang dipakai, misalnya kalender Masehi, Kalender Imlek, Kalender Buddhis, kalender Jawa kalender Islam, dan mungkin masih ada lagi yang lain. Jadi tahun baru juga sebenarnya ada banyak macam. Demikian juga cara memperingatinya, terkhusus ada peringatan yang spesial di setiap tahun yaitu tahun baru untuk diri sendiri yaitu ulang tahun.

Sah-sah saja bagaimana orang merayakan tahun baru, atau tahun baru yang mana yang ingin dirayakan. Namun hal yang sangat perlu untuk diperhatikan adalah bagaimana memaknainya. Menurut penulis setidaknya ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam memaknai tahun baru yaitu rasa bersyukur, refleksi, dan perencanaan. Rasa bersyukur mengacu pada hal dimana saat ini kita masih ada, dengan kondisi yang baik, dan bisa merayakan akhir tahun dan awal tahun itu adalah hal yang patut disyukuri. Mungkin saja kita mengalami hal yang sulit, atau ada juga hal yang menyenangkan, atau ada juga hal yang biasa-biasa saja sepanjang tahun yang telah lewat, maka dari itu mungkin ada hal yang perlu kita kurangi, tambahkan, atau mungkin pertahankan, itulah perlunya refleksi. Waktu terus berputar, sehingga kita juga perlu untuk merencanakan apa yang akan kita lakukan dan persiapkan sepanjang tahun kedepan baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

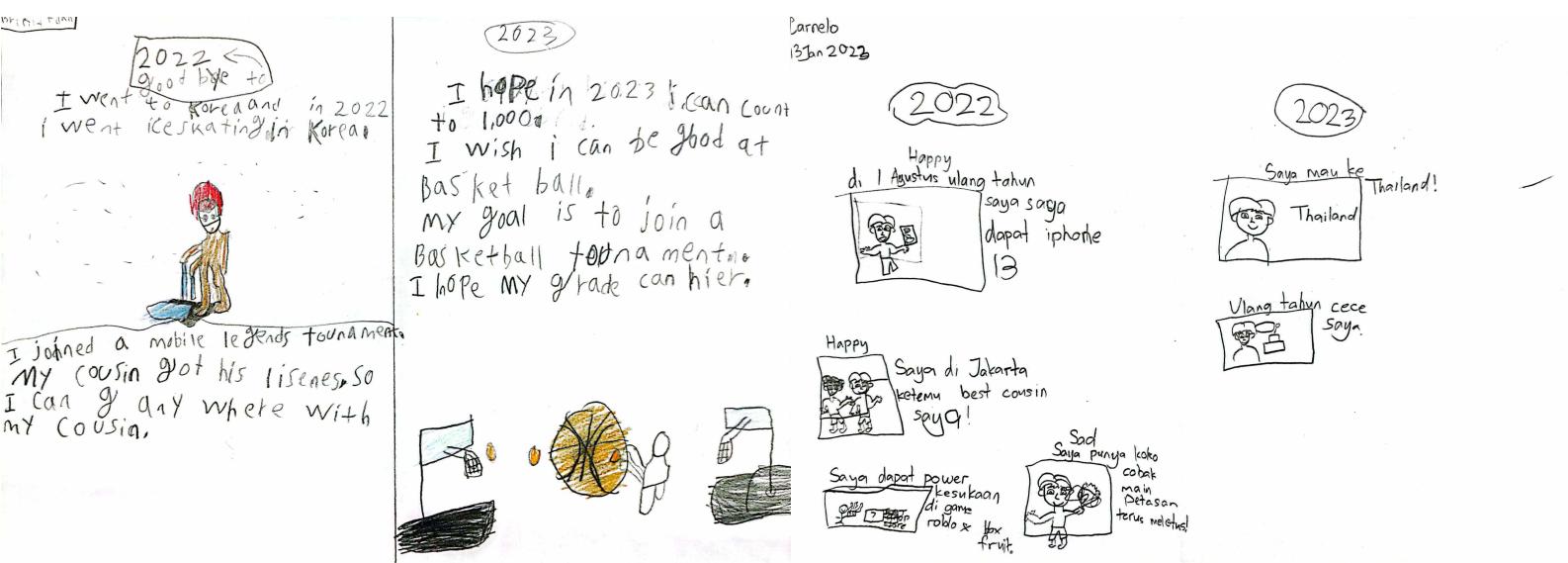
Sebagai siswa PYP, siswa-siswi SGIA juga perlu menyadari dan mengenal adanya banyaknya kalender, dan bagaimana mereka memaknainya. Mereka juga bisa kita ajak untuk melihat lagi ke tahun sebelumnya, hal-hal yang mungkin perlu diperbaiki, atau hal-hal yang menyenangkan yang perlu ada dan dipertahankan di tahun yang akan datang, rencana-rencana yang mungkin mereka sangat menginginkan hal itu terjadi, atau sekedar angan-angan yang mungkin bisa tercapai atau bisa tidak. Mereka perlu berpikir terbuka termasuk dalam menyikapi atau memaknai tahun baru bagi mereka sendiri.

Tahun baru akan selalu datang, lagi dan lagi, namun harapan semua orang adalah dalam setiap waktu, selalu ada perubahan positif, dari banyak segi. Semoga artikel pendek ini memberi manfaat, semoga semua makhluk berbahagia, sejahtera, dan bijaksana. **By: Mr Suparman**

<https://www.worldatlas.com/articles/calendars-used-around-the-world.html>

<https://news.detik.com/berita/d-1802793/ini-dia-11-kalender-di-berbagai-belaian-dunia>

<https://intisari.grid.id/read/031279356/berbeda-kalender-ini-9-negara-yang-tidak-merayakan-tahun-baru-2019?page=all>



# MANDARIN

**Grade 1:** During Chinese New Year 2023, We coloured the paper about xin nian kuai le which means "Happy New Year", students wrote their wishes to their parents on it. In the session on recognizing Chinese characters (Hanzi), students learned the Chinese radical which is one of the basis to recognize Hanzi accordingly. They used the play dough to form the Chinese radical as well. They used scissors to cut and paste the image related to Chinese radicals to its correct match. They enjoyed the game of finding characters which belonged to the Chinese radical. They also watched and listened to the teacher's recording about how to speak proper Mandarin. They learned simple words used in the classroom, able to say words such as ni hao, nin hao, hao le, hai mei hao, ni jiao shen me ming zi, wo jiao...

**Grade 2:** The students learned about five elements in Mandarin, they are metal, wood, water, fire and earth. They wrote the stroke orders of the Chinese characters (Hanzi) above. They coloured the five elements, and drew the graphic of generating and overcoming interactions. Students could find out the Chinese radical from these five Hanzi above in the Hanzi cards, then the students played in groups of 3 persons in the class, and participated in the game enthusiastically. They recited the rhymes about five elements happily in a group as well.

**Grade 3:** The students watched the story "The magic brush" in Mandarin speaking and with English subtitles, students retold by summarizing the story based on their knowledge. They learned the moral teaching of this story that being a creative thinker and kind-hearted could help the people around them. They could also write about their own experience during their last vacation. They raised some questions about Mixue, such as bing qi lin (ice cream), and chi bing qi lin (eat ice cream), and the teacher taught them about those words even the promotion song. They also learned about the conversation about "hello", "name", and "how are you" presented in pairs in Mandarin speaking with high enthusiasm.

**Grade 4:** The students learned about the history of Chinese people's migration and Chinatown. They started the lesson with the story "Three times' migration of Mencius' mother". They learned that people migrated for a better quality of life. Writing Chinese characters (Hanzi) of related vocabulary is practised in the class. They could write their understanding of the reasons for Chinese people's migration by seeing the statistics and documentation. Q & A (question and answer) in the class were done as well. The students learned about Chinese roots and they enjoyed the topic very much. They also performed and recited Tang poetry in their class assembly.



**Kelas 1:** Selama Tahun Baru Imlek 2023, Kami mewarnai kertas tentang xin nian kuai le yang berarti "Selamat Tahun Baru", siswa menuliskan harapan mereka kepada orang tua mereka di atasnya. Pada sesi pengenalan aksara Mandarin (Hanzi), siswa mempelajari radikal Tionghoa yang merupakan salah satu dasar untuk mengenal Hanzi secara tepat. Mereka menggunakan adonan mainan untuk membentuk radikal Tionghoa juga. Mereka menggunakan gunting untuk memotong dan menempelkan gambar yang terkait dengan radikal Tionghoa ke pencocokan yang benar. Mereka menikmati permainan menemukan



karakter yang termasuk dalam radikal Tionghoa. Mereka juga menonton dan mendengarkan rekaman guru tentang bagaimana berbicara bahasa Mandarin yang benar. Mereka belajar kata-kata sederhana yang digunakan di kelas, mampu mengucapkan kata-kata seperti ni hao, nin hao, hao le, hai mei hao, ni jiao shen me ming zi, wo jiao...

**Kelas 2:** Siswa mempelajari lima unsur dalam bahasa Mandarin yaitu logam, kayu, air, api dan tanah. Mereka menulis urutan guratan aksara Mandarin (Hanzi) tersebut. Mereka mewarnai lima elemen, dan menggambar grafik hubungan saling menghasilkan dan mengatasi. Siswa-siswi dapat mencari radikal Tionghoa dari kelima Hanzi di atas dari kartu Hanzi, kemudian siswa bermain dalam kelompok yang terdiri dari 3 orang di kelas, dan berpartisipasi dalam permainan dengan antusias. Mereka membacakan sajak tentang lima elemen dengan gembira dalam kelompok juga.

**Kelas 3:** Siswa menonton cerita "The magic brush" dalam bahasa Mandarin dan dengan teks bahasa Inggris, siswa menceritakan kembali dengan meringkas cerita berdasarkan pengetahuan mereka. Mereka mempelajari ajaran moral dari cerita ini bahwa menjadi pemikir yang kreatif dan baik hati dapat membantu orang-orang di sekitar mereka. Mereka juga bisa menulis tentang pengalaman mereka sendiri selama liburan terakhir mereka. Mereka mengajukan beberapa pertanyaan tentang Mixue, seperti bing qi lin (es krim), dan chi bing qi lin (makan es krim), dan guru mengajari mereka tentang kata-kata itu bahkan lagu promosinya. Mereka juga belajar tentang percakapan tentang "halo", "nama", dan "apa kabar" yang dipresentasikan secara berpasangan dalam bahasa Mandarin dengan antusias yang tinggi.

**Kelas 4:** Siswa belajar tentang sejarah migrasi orang Tionghoa dan Pecinan. Mereka memulai pelajaran dengan cerita "Migrasi tiga kali ibu Mencius". Mereka belajar bahwa orang bermigrasi demi kualitas hidup yang lebih baik. Menulis aksara Mandarin (Hanzi) dari kosa kata terkait dipraktekkan di kelas. Mereka dapat menuliskan pemahaman mereka tentang alasan migrasi orang Tionghoa dengan melihat statistik dan dokumentasi. Q&A (tanya jawab) di kelas juga dilakukan. Akar kata Mandarin dipelajari oleh para siswa yang semuanya sangat menyukai topik tersebut. Mereka juga menampilkan dan membacakan puisi Tang di pertemuan kelas mereka.

By: Laoshi Heri



# SCHOOL EVENTS

## FIELD TRIPS

Field trips vary depending on the inquiry of the students. In general, field trips are conducted as part of the finding-out stage to answer students' inquiries and wonders, or to enhance what they understood from the lessons inside the classroom. Field trips provide students with direct experiences in connection to what they are learning. It allows students to observe, see things, experiment, or participate in an experience in connection to their learning. Here are some highlights of the field trips we have had during our third term:

Grade 1 - Tempe Yappy Factory – products and processes

Grade 2 - Sanipak Indonesia – develop students' understanding of the designing process of materials and how innovation plays an important role in this process

Grade 3 - Gramedia Bookstore - strengthen knowledge of fiction and non-fiction as well as genres

Grade 4 - Vietnamese Refugees Camp – learned about the roles played by the Indonesian government and the United Nations in helping the Vietnamese refugees

Grade 5 - Batam Pos, Batam TV, RRI Pro 2, and Batam FM – exploring how different media work in Batam and knowing more about in detail about media which can be used to communicate issues and influence people to take action

-----

### KARYA WISATA

*Kunjungan lapangan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan siswa. Pada umumnya, karya wisata dilakukan sebagai bagian dari tahap "finding out" untuk menjawab pertanyaan dan keingintahuan siswa, atau untuk meningkatkan apa yang mereka pahami dari pelajaran di dalam kelas. Karya wisata memberi siswa pengalaman langsung sehubungan dengan apa yang mereka pelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengamati, mengobservasi, melakukan percobaan, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran mereka. Berikut adalah beberapa sorotan dari karya wisata yang kami lakukan selama semester ketiga kami:*

Grade 1 - Pabrik Tempe Yappy – produk dan proses

Kelas 2 - Sanipak Indonesia – mengembangkan pemahaman siswa tentang proses perancangan bahan dan bagaimana inovasi berperan penting dalam proses ini

Kelas 3 - Toko Buku Gramedia - memperkuat pengetahuan fiksi dan nonfiksi serta genre

Kelas 4 - Kamp Pengungsing Vietnam – belajar tentang peran yang dimainkan oleh pemerintah Indonesia dan PBB dalam membantu para pengungsing Vietnam

Kelas 5 - Batam Pos, Batam TV, RRI Pro 2, dan Batam FM – mengeksplorasi bagaimana berbagai media bekerja di Batam dan mengetahui lebih detail tentang media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan isu dan mempengaruhi orang untuk mengambil suatu tindakan







## SPIRIT DAY FEBRUARY

'Love is in the Air' was our theme for this month, a simple celebration of Valentine's Day wearing 'love colours,' – pink, white and red. Students, teachers, and staff had a choice of which colour option represented love for them.

"Love is in the air" adalah tema kami untuk bulan ini, perayaan sederhana untuk hari Valentine kami dengan mengenakan pakaian bertema cinta - Merah muda/pink, putih dan merah. Seluruh siswa, guru dan staff boleh memilih warna pakaian yang mewakilkan cinta bagi mereka.





## SPIRIT DAY MARCH

Chillax (chill and relax) was our theme for this month, and summer/beach wear was the attire. We felt like that after weeks of rain in Batam then, the sun started shining again we imagined that it was summertime. Students flashed their flowery outfits, fancy hats and cool sunglasses.

Chillax (santai dan santai) adalah tema kami untuk bulan ini, dan pakaian musim panas/pantai adalah pakaiannya. Kami merasa setelah berminggu-minggu lalu hujan di Batam, matahari mulai bersinar lagi kami membayangkan musim panas. Para siswa memamerkan pakaian berbunga-bunga, topi mewah, dan kacamata hitam mereka yang keren.





## UPACARA

This was our first ever school-wide 'upacara' which was officiated by our elementary students. The 3rd and 4th graders led everything during the ceremony from the flag raising to the reading of Undang undang dasar 1945 and prayer recital. Our choir Children's Choir led us in singing the national anthem.





## ASSEMBLIES

The PYP Assemblies play a very important role in all IB schools across the globe. It forms the portal for these young learners where they showcase their talents, perform acts, and get applauded for their efforts and achievements. But above everything else, an assembly is one of the ways which take student-initiated action beyond the classroom walls. The students spread awareness through dance, drama, posters, speeches, songs, and others.

As we are now approaching the end of Semester 2, many grade levels are having their PYP Assemblies. In other words, an Assembly is a Celebration of learning! It is the time for students to share what they have learned and understood, for them to demonstrate their skills, and also share their reflections. Assembly is not only about performances or displays of students' work. It is an opportunity for students to take ownership of their learning and even more, to influence people to take action. During assembly, the school can also demonstrate how transdisciplinary learning happens, i.e. how single subjects integrate to support the skills, knowledge, and understanding of a unit of inquiry.

-----

"Assembly PYP" memainkan peran yang sangat penting di semua sekolah IB di seluruh dunia. Hal ini membentuk portal bagi pelajar muda di mana mereka menunjukkan bakat mereka, melakukan tindakan, dan mendapatkan tepuk tangan atas upaya dan pencapaian mereka. Namun di atas segalanya, "assembly" merupakan salah satu cara dalam mengambil tindakan yang diprakarsai siswa di luar dinding kelas. Para siswa menyebarkan kesadaran melalui tarian, drama, poster, pidato, lagu, dan lain-lain.

Karena kita sekarang mendekati akhir Semester 2, banyak tingkatan kelas yang akan melakukan "Assembly PYP". Dengan kata lain, "Assembly" adalah puncak Perayaan pembelajaran! Saatnya siswa untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dan pahami, serta mendemonstrasikan keterampilan mereka, dan juga membagikan refleksi mereka. "Assembly" tidak hanya tentang performance atau pajangan hasil karya siswa. Hal ini adalah kesempatan bagi siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka dan terlebih lagi, untuk mempengaruhi orang agar mengambil tindakan. Selama Assembly, sekolah juga dapat mendemonstrasikan bagaimana pembelajaran transdisipliner terjadi, yaitu bagaimana "Single-subject" berintegrasi untuk mendukung keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman suatu unit inkuiri.





## BASKETBALL TEAM FOR THE ANANDA CUP 2023

Our first-ever official SD basketball team was established in December 2022 to compete in the invitational cup of Ananda 2023. We gathered our basketball enthusiast students and selected 15 to complete our line-up. Although having lack experience playing as a team, we made it to the championship in a very tight match and won the cup. We want to thank; our coach Mr Riandi for his devotion and patience for this new team, the parents, teachers and school leaders' moral support; and most of all our players who demonstrated resilience, perseverance and great sportsmanship to achieve this success. Well done boys and girls.



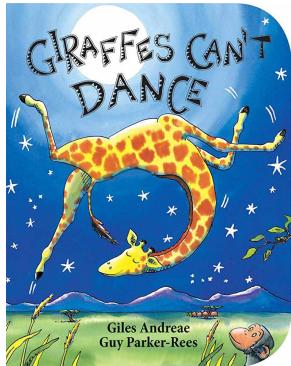
### Tim Bola Basket untuk Kejuaraan Ananda Cup 2023

Tim bola basket SD resmi pertama kali dibentuk pada bulan Desember 2022 untuk berkompetisi di piala undangan Ananda 2023. Kami mengumpulkan siswa/i yang gemar bermain bola basket dan memilih 15 siswa/i untuk melengkapi susunan pemain kami. Meski kurang berpengalaman dalam bermain sebagai tim, kami berhasil mencapai kejuaraan dalam pertandingan yang sangat ketat dan kami akhirnya memenangkan kejuaraan tersebut. Kami ingin berterima kasih kepada; pelatih kami, Pak Riandi atas pengabdiannya dan kesabarannya untuk tim baru kami, dukungan moral orang tua, guru, dan pimpinan sekolah; dan yang terpenting dari semua pemain kami yang menunjukkan ketangguhan, ketekunan, dan sportivitas yang luar biasa untuk mencapai kesuksesan ini. "Well done boys and girls".



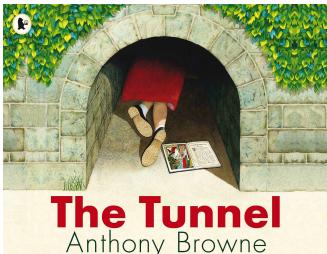
# LIBRARY CORNER

## BOOK RECOMMENDATION



### LOWER PRIMARY

Giraffes Can't Dance is a touching tale of Gerald the giraffe, who wants nothing more than to dance. With crooked knees and thin legs, it's harder for a giraffe than you would think. Gerald is finally able to dance to his own tune when he gets some encouraging words from an unlikely friend. With light-footed rhymes and high-stepping illustrations, this tale is gentle inspiration for every child with dreams of greatness.



### The Tunnel Anthony Browne

### UPPER PRIMARY

Anthony Browne is at his most brilliant in a new edition of this profound picture book about sibling relations. Once upon a time there lived a brother and sister who were complete opposites and constantly fought and argued. One day they discovered the tunnel. The boy goes through it at once, dismissing his sister's fears. When he doesn't return his sister has to pluck up the courage to go through the tunnel too. She finds her brother in a mysterious forest where he has been turned to stone...

## TOP READERS



**Hugo Yoneda Doyle**  
Kindergarten 3

**Anja Clarissa Nur Schaumann**  
Grade 1

**Eil Diara Zefanya Damanik**  
Grade 2



**Torrence Vicshawn Ng**  
Grade 3



**Yuby Kansha Lixius Chan**  
Grade 4



**Chloe Celine Carolina**  
Grade 5

**Editor in Chief:** Chris Dumo | **Editorial & Photo Contributors:** Peggy Ratulangi, Dian Anggraini, Daniel Dasalak, Sandy David, Heri, Nurwahaya Sipahutar, Suparman, Apen Syahmunir, Suparman, Rosida Sagala, Sarmauli Simanjuntak, Marwahyu Leliaprilliana, Desi Masruhah, Septiyana, Riyandi | **Design & Layout:** Citra Christy

**School Address:** Jl. Ahmad Yani, Kav. SGIA Batam Center - 29461, Batam | **Phone:** (62-778) 467333